PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN
(Penelitian Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)

EFFECT ON VALUE OF CORPORATE OWNERSHIP INSTITUTIONS AND FINANCIAL PERFORMANCE
(Research Of Banking Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2009-2012)

Disusun Oleh:
NENG KURLELASARI 21109154
(irantuari@yahoo.co.id)
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

Dibimbing Oleh:
Prof. Dr. Hj. Umi Narimawati, Dra., SE., M. Si.
Nip. 4127.34.02.015

ABSTRACT

Investors want managers to maximize firm value of the company. Because through the company's value to describe the condition of the company's performance indicate accountability perusahaana This study aimed to examine the effect of institutional ownership on the financial performance and corporate value.

The method used in this research is descriptive quantitative approach, the study population in the banking industry are listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2009-2012 by 32 companies. The sampling technique used is the sample saturated with criteria adapted to the needs of the research, of the criteria specified by as many as 24 companies in the sample. Methods of data analysis using statistical analysis tools using path analysis model (path analysis).

The result showed that the ownership of banking institutions tend to be good while the company's financial performance and the value of the banking industry is still not stable and even tended to decline less effective. Significant institutional ownership tehadap financial performance with a low level of influence. Institutional ownership have a significant effect on firm value with a low level of influence. Significant effect on the financial performance of the company with effect of lower value. Similarly Ownership institutions affect firm value through financial performance with a low level of influence.

Keywords: Institutional Ownership, Financial Performance and Firm Value.

I. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan alternatif tempat investasi yang sangat penting bagi investor. Para investor menginginkan agar manajer berprestasi memaksimalkan nilai perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Investasi perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan investor atau kekayaan pemilik saham melalui peningkatkan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2006).

Menurut Wiyanton (2002:27) salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut menanamkan modal. Fokus utama dalam penciptaan nilai adalah pada semua kesempatan dalam hal manajer ingin memanfaatkan secara penuh dalam semua kesempatan yang ada untuk menilai saham atau sekuritas.

Menurut Djohanputra (2004:34) "Nilai Perusahaan didasarkan atas arus kas oprasinya. Nilai perusahaan berarti nilai jual perusahaan atau nilai tambah bagi pemegang saham". Dengan demikian ketika ingin memaksimumkan nilai perusahaan, berarti manajemen perlu memproyeksi arus kas perusahaan agar selalu sehat dari waktu ke waktu. Hal ini berarti nilai perusahaan dapat dilihat dari kesehatan arus kas operasionalnya dan harga yang pantas dibayar oleh pembeli apabila perusahaan dijual.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para professional. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkanoleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. (Matono dan Agus Harjito, 2005:3)

Menurut Christiawan & Tarigan (2007), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai perusahaan yaitu nilai nominal, nilai pasar, nilai intrisik, nilai buku dan nilai likuiditas.

Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku opportunistic manajer yang dapat mengurangi agency cost yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Kepemilikan saham merupakan suatu daftar yang menunjukan besarnya tingkat persentase kepemilikan yang berbeda dari para investor pada suatu perusahaan dimana para pemilik saham tersebut memiliki hak yang pantas dipertimbangkan dalam litratur perusahaan. Salah satu karakteristik struktur kepemilikan adalah konsentrasi kepemilikan yang terbagi dalam dua bentuk kepemilikan initusi, yaitu kepemilikan terkonsentrasi (intitusi) dan kepemilikan menyebar (public) menurut Dallas, 2004 dalam Shinta & Ahmar (2011)

Siregar dan Utama (2006) menyatakan bahwa jika pengelolaan laba dilakukan dengan efisien maka kepemilikan institusional yang tinggi akan

meningkatkan pengelolaan laba (berhubungan positif), tetapi jika pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan bersifat oportunis maka kepemilikan institusional yang tinggi akan mengurangi pengelolaan laba (berhubungan negatif).

Menurut Eddy Sukarno (2000:111), "Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi. Adapun dalam pencapaian tujuan tersebut, setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaan".

Kinerja Keuangan Perusahaan merupakan hasil dari keputusan dalam bidang keuangan (Lucyandra dan Anggriawan, 2011). Pengukuran kinerja keuangan umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan seperti rasio profitabilitas (Ekaningsih, 2011), yang temasuk kedalam rasio profitabilitas salah satunya adalah pengembalian atas total aktiva / return on asset (Manduh, 2004:36).

Penelitian Wahyuni (2005) yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap prusahaan dimanapun, karna kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya.

Menurut Sucipto (2003) penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengetahui tigkat profitabilitas, mengetahui tigkat likuiditas, mengetahui tigkat solvabilitas dan untuk mengetahui tigkat stabilitas.

Sujoko & Soebiantoro (2007) menyatakan bahwa kepemilikan institusi mempunyai pengaruh negatif dan signifikann terhadap nilai perusahaan.

Masalah-masalah Kepemilikan Institusi muncul karena terjadinya pemisahaan antara kepemilikan di pihak principal dan pengendalian di pihak agent (La Porta., et al, 1999). Semakin besar kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan, semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Adhitama dan Sudaryono (2005), Kinerja manajemen yang diatur oleh pemegang saham (investor) akan meminimalisasikan kecurangan yang terjadi dalam suatu bank sehingga kinerja keuangan yang digambarkan oleh pengembalian atas total aktiva akan meningkat. Meningkatnya kinerja keuangan ini akan meningkatkan pula nilai perusahaan bank tersebut, peningkatan nilai perusahaan ini digambarkan dengan rasio harga laba. Sehingga semakin tinggi kinerja keuangan (pengembalian atas total aktiva) maka semakin tinggi nilai perusahaan (rasio harga laba).

Tabel I.I

Kepemilikan Institusi, Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Per Perusahaan Tahun 2009-2010

Berdasarkan Tabel I.I dapat dilihat persentase kepemilikan institusi dari 10 perusahaan kepemilikan institusinya lebih dari 20%, namun tringginya kepemilikan institusi di perusahaan Industri Perbankan yang terdaftar di BEI tidak diikuti dengan peningkatan Kinerja Keuangan pada tahun 2009-2010 yang diukur dengan ROE (*Return on Equity*). Menurunnya ROE dari tahun 2009-2010 pada perusahaan

BACA, BAEK, BEKS, BKSW, BNBA dan BSWD dikarnakan laba yang didapat menurun, sehingga labanya kecil sedngkan modal besar sehingga mengakibatkan hasil ROE nya kecil.

Berdasarkan Tabel I.I diatas dapat dilihat persentase kepemilikan institusi nya lebih dari 20%, namun tringginya kepemilikan institusi di perusahaan Industri Perbankan yang terdaftar di BEI tidak diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan pada tahun 2009-2010 yang diukur dengan PBV (*Price Book Value*). Menurunnya PBV dari tahun 2009-2010 Pada perusahaan BAEK, BBRI dan BSWD dikarnakan harga saham perusahaan semakin menurun yang kemudian megakibatkan pendapatan perlembar saham meningkat, karna dengan menurunnya harga saham dipasaran sehingga banyak investor yang membeli saham. Dan harga saham yang menurun sedangkan nilai buku perlembar sahamnya meningkat sehingga menyebabkan PBV nya semakin kecil.

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat persentase rasio pengembalian untuk aktiva (*Return On Equity*) dan Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV (*Price Book Value*) ini sendiri merupakan suatu ukuran dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaataatkan aktiva yang dimilikinya. Data diatas menunjukan peningkatan Rasio Industri Perbankan yang terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2010 tidak diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (*Price Book Value*).

Rmasalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana kepemilikan institusi, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Apakah kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Apakah kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Apakah kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan melalui kinerja keuangan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kepemilikan institusi, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Mengetahui apakah kepemilikan institusi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Mengetahui Apakah kepemilikan institusi berpengaruh terhadap nilai perusahaan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Mengetahui Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Mengetahui Apakah kepemilikan institusi berpengaruh terhadap nilai Perusahaan melalui kinerja keuangan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Maksud penulis melakukan penelitian ini semata-mata adalah untuk memenuhi salah satu tugas Usulan Penelitian. Dan untuk memperoleh data dan informasi mengenai*, Kepemilikan Intitusi*, *Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan.*
Kegunaaan yang akan di peroleh dari hasil penilitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi dan literatur mengenai Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

II. KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

KEPEMILIKAN INSTITUSI

Ada beberapa pengertian kepemilikan institusional yang diuraikan oleh beberapa peneliti, yaitu antara lain :

"Fruest dan Kang (2000) Kepemilikan institusional dapat diartikan semakin tinggi kepemilikan intitusi akan meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya kepemilikan oleh institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan".

"Wahidahwati (2002) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi perusahaan pada akhir tahun".

"Menurut faisal (2003) Kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor perusahaan. Dengan kepemilikan institusi yang besar (lebih dari 5%) mengidentifikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen lebih besar".

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Shien, et.al. 2006) dalam Winanda (2009). Menurut Wening (2007), kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

Kinerja Keuangan Perusahaan (*Corporate Finance Performance*)

Menurut Irham Fahmi (2011 : 239) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah :

"Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar."

Rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan perusahaan pada satu tahun saja tidak akan memberikan informasi memadai. Untuk memperoleh informasi yang lebih banyak, analisis keuangan dapat melakukan analisis dengan

cara cross-section, yaitu membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rasio keuangan perusahaan lain atau industri pada satu periode waktu yang sama, dan time series, yaitu membandingkan atau mengevaluasi kecenderungan (trend) rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu kewaktu (I Made Sudana ; 2011 : 23).

Adapun rasio keuangan yang populer dan sering digunakan dalam perusahaan adalah :

1. Rasio likuiditas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan menyelesaikan semua kebutuhan jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas/leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang
3. Rasio Rentabilitas/profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui sumber yang ada, penjualan dan kegiatan lainnya.
4. Rasio aktivitas yaitu untuk mengetahui aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam penjualan dan kegiatan lainnya.
5. Rasio pasar yaitu mengukur pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai oleh perusahaan.
6. Rasio pertumbuhan yaitu menggambarkan persentasi pertumbuhan dari tahun ketahun.

Menurut Irham Fahmi (2011 : 137) menyatakan bahwa ROE adalah :

"rasio return on equity (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekiutas."

Adapun rumus return on equity (ROE) menurut Irham Fahmi (2011 : 137) adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Kesimpulan dari pengertian ROE adalah untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan oleh investor, yaitu dengan menggunakan rasio return on equity (ROE).

Nilai Perusahaan (*Firm Value*)

Pengertian nilai perusahaan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty (2002:7) menyatakan bahwa :

"Nilai Perusahaan merupakan harga yang tersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan".

Sedang pengertian nilai perusahaan menurut Agus Sartono (2008 : 478) menyatakan bahwa :

" Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi".

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran atau memaksimumkan kekayaan pemilik saham (Gitman, LJ, 2003). Nilai perusahaan adalah perkalian harga saham dengan jumlah saham. Weston & Copeland (2002) menyatakan, nilai saham dijadikan *indeks* yang tepat mengukur efektifitas nilai perusahaan. Brealey & Myers (2001) menyatakan, Harga pasar saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan yang ditetapkan pelaku pasar. Brigham & Hauston (2006) menyatakan, tujuan utama perusahaan adalah memaksimumkan kekayaan pemilik saham..

Menurut Christiawan & Tarigan (2007), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai perusahaan antara lain:

1. **Nilai nominal,** adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara *eksplisit* dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
2. **Nilai pasar,** Sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham.
3. **Nilai intrinsik,** adalah nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan.
4. **Nilai buku,** Adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
5. **Nilai likuidasi,** Adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.

Menurut Irham Fahmi (2011 : 139) rasio ini terdiri dari :

1. Price Earning Ratio (PER)

Rasio ini mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh olrh para pemegang saham.

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

2. Price Book Value (PBV)

Rasio ini mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi.

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Keterkaitan Antara Kepemilikan Institusi dengan Kinerja Keuangan

Lubis, dkk (2011) menyatakan bahwa meningkatnya kepemilikan Publik dan Kepemilikan institusi dalam struktur Kepemilikan dapat meningkatkan kinerja finansial dan operasional. Kepemilikan Publik merupakan satu-satunya pembentuk struktur kepemilikan. Pengembalian laba atas equity (return on equity) menjadi

pembentuk kinerja finansial dan operasional namun hanya mampu meningkatkan profitabilitas.

Keterkaitan antara Kepemilikan Institusi Terhadap Nilai Perusahaan

Sujoko & Soebiantoro (2007) menyatakan bahwa kepemilikan institusi mempunyai pengaruh negatif dan signifikann terhadap nilai perusahaan.

Masalah-masalah Kepemilikan Institusi muncul karena terjadinya pemisahaan antara kepemilikan di pihak *principal* dan pengendalian di pihak *agent* (La Porta., et al, 2002). Semakin besar kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan, semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Keterkaitan antara Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Chandra (2008) menjelaskan Kinerja keuangan yang bagus dari perusahaan menunjukan fundamental keuangan perusahaan yang baik sehingga akan memberikan sinyal fositif bagi investor dan seterusnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Keterkaitan antara Kepemilikan Institusi dan Kinerja Keuangan dengan Nilai Peusahaan

Kinerja Manajemen yang diatur oleh pemegang saham (investor) akan meminimalisasikan kecurangan yang terjadi dalam suatu bank sehingga kinerja keuangan akan meningkat. Meningkatnya kinerja keuangan ini akan meningkatkan pula nilai perusahaan bank tersebut. Sehingga semakin tinggi kinerja keuangan (pengembaalian atas total aktiva) maka semakin tinggi nilai perusahaan (rasio harga laba). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adhitama dan Sudaryono (2005).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Menurut Sugiyono (2011:64) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Dari uraian diatas mengenai pengaruh Kepemilikan Institusi dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan maka penulis dapat mengambil hipotesis sementara yaitu :

1. H_1 :Kepemilikan Institusi perbankan sudah baik dan kinerja keuangannya cenderung meningkat sedangkan nilai perusahannya cenderung menurun dari tahun 2009-2011.
2. H_2 :Kepemilikan institusi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
3. H_3 :Kepemilikan institusi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
4. H_4 :Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

5. H_5 :Kepemilikan institusi dan kinerja keuangan secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri perbankan yang tardaftar di bursa efek indonesia (BEI)

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusi, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efesa Efek Indonesia (BEI). Mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan yaitu Untuk Mengetahui Pengaruh Kepemilikan Institusi dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efesa Efek Indonesia (BEI).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel kepemilikan institusi dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

- Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah proses dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan penelitian sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan baik dan sistematis. Oleh karena itu, membuat desain penelitian sangat penting agar pembuatan sebuah karya ilmiah dapat terselesaikan dengan baik dan sistematis.

Tabel 3.1
Operasionalilasi Variabel

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan. Definisi data primer dan data sekunder menurut Jonathan Sarwono (2006:209) adalah:

1. Data primer

"Data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari pengguna (Andi Supangat, 2007:2)."

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui tanya jawab dengan karyawan yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) di Jl. Peteran No.10 Bandung .

2. Data Skunder

“Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.”

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Pengujian Hipotesis

Hipotesis I :Kepemilikan Institusi perbankan sudah baik dan kinerja keuangannya cenderung meningkat sedangkan nilai perusahannya cenderung menurun dari tahun 2009-2011.

Untuk menguji hipotesis I Kepemilikan Institusional, kinerja keuangan dan nilai perusahaan, maka dilakukan Pengujian :

a. kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi minimal 20% terhadap total saham perusahaan cenderung baik. Pengujiannya menggunakan rumus :

$$\text{Rumus IO} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

b. Pengujian kinerja keuangan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Nilai perusahaan cenderung menurun. Pengujian menggunakan rumus :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Hasil dari perhitungan atau analisis di atas akan dikonfersikan dalam diagram batang.

Pengujian Hipotesis 2, 3, 4 dan 5 menggunakan analisis jalur. Rncangan masing-masing analisis ada di bawah ini.

Pengujian Hipotesis 2 :Kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

H_o2 ; $\rho = 0$, Kepemilikan Institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan Perusahaan.

$H_1 2$; $\rho \neq 0$, Kepemilikan Institusi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan Perusahaan.

Pengujian Hipotesis 3 : Kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

$H_0 3$; $\rho = 0$, Kepemilikan Institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1 3$; $\rho \neq 0$, Kepemilikan Institusi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengujian Hipotesis 4 : Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

$H_o 4$; $\rho = 0$, Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1 4$; $\rho \neq 0$, Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengujian Hipotesis 5 : Kepemilikan institusi berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan industri perbankan yang tardaftar di bursa efek indonesia (BEI)

$H_o 5$; $\rho = 0$, Kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

$H_1 5$; $\rho \neq 0$, Kepemilikan institusi berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskruptif

Deskriptif Kepemilikan Institusi (Independen X)

Tabel 4.1
Kepemilikan Institusi Tahun 2009 s.d 2012
Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI

Gambar 4.1
Hasil Kategorisasi Kepemilikan Institusi
Pada Masing-Masing Perusahaan Perbankan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.1 dan dilihat pada Gambar 4.1 diatas diketahui bahwa pada variabel kepemilikan institusi dari tahun 2009 s.d 2012 diperoleh nilai rata-rata kepemilikan institusi yang paling tinggi terjadi pada PT.Bank Ekonomi Raharja Tbk (BAEK) yaitu sebesar 99.95 % dan kepemilikan institusi yang paling rendah terjadi pada bank PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) yaitu 47.59 %.

Sedangkan perbankan yang paling besar secara rata-rata kepemilikan institusi dari tahun 2009 s.d 2012 untuk 24 sektor Perbankan yaitu tahun 2011 dengan kepemilikan institusi dari 24 bank yaitu 77.03 %, dan kepemilikin institusi paling rendah terjadi pada tahun 2012 yaitu 75.02 %.

Hal ini dikarenakan harga saham dari tahun 2009 s.d 2012 di perusahaan / tahun tersebut cenderung stabil bahkan menurun dibandingkan dengan bank yang lain. Sehingga banyak investor melakukan pembelian saham. Hal inilah yang memicu tingginya nilai kepemilikan institusi . Dan sebaliknya periode tersebut / perusahaan mengeluarkan kebijakan menaikkan harga saham sehingga harga saham yang beredar tinggi di bandingkan dengan yang lain sehingga investor institusi lebih cenderung membeli saham yang lebih murah, sehingga kepemilikan institusi jadi menurun.

Deskriptif Variabel Kinerja Keuangan (Independen Y)

Tabel 4.2
Kinerja Keuangan (ROE) Tahun 2009 s.d 2012
Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI

Gambar 4.2
Hasil Kategorisasi Kinerja Keuangan
Pada Masing-Masing Perusahaan Perbankan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.2 dan dilihat pada Gambar 4.2 diatas diketahui bahwa pada variabel kinerja keuangan untuk 24 sektor Perbankan dari tahun 2009 s.d 2012 diperoleh nilai rata-rata kinerja keuangan yang paling tinggi terjadi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) yaitu sebesar sebesar 29,29 % dan kinerja keuangan yang paling rendah terjadi pada bank PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk. (BABP) yaitu -3.41 %. Sedangkan perbankan yang paling besar kinerja keuangannya dari tahun 2009 s.d 2012 yaitu tahun 2011 dengan rata-rata kinerja keuangan dari 24 bank yaitu 12.58 %, dan kinerja keuangan paling rendah terjadi pada tahun 2011 yaitu 9.54%.

Tingginya kinerja keuangan ini dikarenakan laba setelah pajak yang di peroleh dari tahun 2009 s.d 2012 di perusahaan / tahun tersebut cenderung stabil bahkan naik dibandingkan dengan bank / tahun yang lain, sehingga nilai ROE nya jadi tinggi. Dan sebaliknya rendahnya kinerja keuangan ini dikarenakan laba setelah pajak yang di peroleh dari tahun 2009 s.d 2012 di perusahaan / tahun tersebut cenderung menurun dibandingkan dengan bank / tahun yang lain, sehingga nilai ROE nya rendah.

Deskriptif Variabel Nilai Perusahaan (Dependen Z)

Tabel 4.3
Nilai Perusahaan (PBV) Tahun 2009 s.d 2012
Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI

Gambar 4.3
Hasil Kategorisasi Nilai Perusahaan
Pada Masing-Masing Perusahaan Perbankan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.3 dan dilihat pada Gambar 4.3 diatas diketahui bahwa pada variabel nilai perusahaan untuk 24 sektor Perbankan

dari tahun 2009 s.d 2012 diperoleh nilai perusahaannya yang paling tinggi terjadi pada PT Bhakti Capital Indonesia Tbk. (BACA) yaitu sebesar sebesar 8,56 % dan nilai perusahaan yang paling rendah terjadi pada bank Bank Victoria International Tbk (BVIC) yaitu 0,71 %. Sedangkan perbankan yang paling besar nilai perusahaan dari tahun 2009 s.d 2012 yaitu tahun 2009 dengan rata-rata nilai perusahaan dari 24 bank yaitu 5.44 %, dan nilai perusahaan paling rendah terjadi pada tahun 2012 yaitu 1.54 %.

Hal ini dikarenakan pada priode tersebut perusahaan mengeluarkan kebijakan untuk harga per lembar saham di pasaran dari tahun 2009 s.d 2012 di perusahaan / tahun tersebut di naikan dari yang biasanya.sedangkan nilai buku perlembar sahamnya masih stabil dan terjadilah peningkatan nilai perusahaan yang diukur dengan (PBV).

4.1.2.1 Analisisi Verifikatif

Analisis Jalur (Path Analisis)

1) Pengaruh Langsung Variabel Kepemilikan institusi Terhadap Variabel Kinerja Keuangan.

Koefisien determinasi diperoleh dari mengkuadratkan nilai koefisien jalur, jadi koefisien determinasi kepemilikan institusi terhadap kinerja keuangan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

R^2 XY = $(PXY)^2$= $(0,364)^2$

= 0,133 atau 13,3%

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software SPSS.17 diperoleh koefisien determinasi kepemilikan institusi terhadap kinerja keuangan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Koefisien determinasi Kepemilikan institusi(X) terhadap Kinerja keuangan (Y)

Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Kepemilikan institusi (X) memberikan pengaruh sebesar 13,2% terhadap Kinerja keuangan (Y), sementara sisanya sebesar 86,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar Kepemilikan institusi (X).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan yaitu terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan insittusi (X) dan kinerja keuangan (Y) terhadap Nilai perusahaan (Z). Untuk melihat lebih jauh tentang besar pengaruh langsung dan tidak langsung dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga secara statistik dinyatakan berpengaruh, berikut disajikan rincian pengaruh langsung dan tidak langsungnya.

Tabel 4.7

Pengaruh variabel kepemilikan institusi (X) dan kinerja keuangan (Y) terhadap Nilai perusahaan (Z)

1. Total pengaruh kepemilikan institusi (X) terhadap nilai perusahaan (Z) sebesar 4,49%.
2. Total pengaruh kinerja keuangan (Y) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Z) sebesar 6,81%.

Pengujian Jalur Variabel Variabel Kepemilikan Institusi dan Kinerja keuangan Terhadap Variabel Nilai perusahaan

Analisis ini meneliti tentang pengaruh variabel kepemilikan institusi (X) dan kinerja keuangan (Y) terhadap nilai perusahaan (Z). Tahap pertama adalah mencari koefisien jalur untuk mencari pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dari hasil pengolahan data diperoleh matriks korelasi antar variabel bebas (X) seperti di bawah ini:

Nilai korelasi antar variabel diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Nilai korelasi antar variabel di atas kemudian dicari invers-nya, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9

Perhitungan matriks korelasi antar variabel bebas X dan Y terhadap dengan Z:

Untuk memperoleh koefisien jalur, maka matriks invers korelasi dikalikan dengan matriks korelasi antar variabel bebas X dengan variabel terikat Y atau dapat dilihat dari Koefisien Standarized Beta (Harahap, 2008), sebagai berikut :

Tabel 4.10
Koefisien jalur Kepemilikan institusi (X) dan Kinerja Keuangan (Y) terhadap Nilai Perusahaan (Z)

Nilai standardized coefficients kepemilikan institusi (X) sebesar -0,277 dan kinerja keuangan (Y) 0,316 pada tabel 4.25 merupakan nilai koefisien jalur. Koefisien jalur adalah bobot pengaruh langsung variabel Kepemilikan institusi dan kinerja keuangan (Y) terhadap nilai perusahaan (Z). Komponen persamaan akhir hasil analisis jalur yang menyatakan kepemilikan institusi (X) dan kinerja keuangan (Y) terhadap nilai perusahaan (Z), maka model persamaan analisis jalur yang terbentuk dinyatakan sebagai berikut :

Z = -0,277X + 0,316Y

Untuk itu, dari hasil perhitungan tersebut maka dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.7
Diagram jalur Kepemilikan Institusi (X) dan Kinerja Keuangan (Y) Terhadap Nilai Perusahaan (Z)

Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat diinterpretasikan, sebagai berikut :

a. Koefisien jalur kepemilikan institusi (X) sebesar = -0.277 menyatakan bahwa setiap penurunan kepemilikan institusi akan menurunkan perusahaan sebesar 0,277.
b. Koefisien jalur kinerja keuangan (X_2) sebesar = 0.316 menyatakan bahwa setiap penambahan kinerja keuangan akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0.425.

Setelah koefisien jalur diperoleh, maka besar pengaruh variabel kepemilikan institusi (X) dan kinerja keuangan (Y) terhadap Nilai perusahaan (Z), dapat ditentukan dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel sebab X, Y dengan variabel akibat Z.

$$R^2_{Y(x_1x_2x_3)} = \begin{bmatrix} pzx & pzy \\ -0.277 & 0.316 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} Y \\ -0.163 \\ 0.215 \end{bmatrix}$$

= 0,113 = 11,3%

Sedangkan besar koefisien jalur untuk faktor lain yang tidak masuk dalam spesifikasi adalah:

$$P_{y\varepsilon} = \sqrt{1-0{,}113} = 0{,}942$$

Atau, dalam persentase besarnya pengaruh dari variabel lain yang tidak diamati adalah sebesar adalah sebesar 94,2%.

Tabel 4.11

Koefisien determinasi

Kepemilikan Institusi dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai perusahaan

Nilai koefisien determinasi dinterpretasikan sebagai besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kepemilikan institusi melalui kinerja keuangan memberikan pengaruh sebesar 11,3% terhadap Nilai perusahaan (Z), sedangkan faktor lain sebesar 94,2%. dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar Kepemilikan institusi (X).

V. Kesimpulan dan saran menguraikan kesimpulan penelitian dan saran berisi solusi dari kelemahan penelitian,temuan dan keterbatasan penelitian.

Kesimpulan

1. Perkembangan Kepemilikan Institusi pada perusahaan Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2012 cenderung meningkat.
2. Perkembangan kinerja keuangan perbangkan dari tahun ke tahun masih belum stabil di karenakan laba yang di peroleh perusahaan mengalami fluktuasi yang cenderung turun.
3. Perkembangan Nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (*Price Book Value*), dari tahun ke tahun masih belum stabil dan cenderung menurun.
4. Kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan di industri perbankan yang terdaftar di BEI, dengan tingkat pengaruh yang rendah.

5. Kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di industri perbankan yang terdaftar di BEI, dengan tingkat pengaruh yang rendah.
6. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di industri perbankan yang terdaftar di BEI, dengan tingkat pengaruh yang rendah.
7. Kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan di industri perbankan yang terdaftar di BEI, dengan tingkat pengaruh yang rendah.

Saran

1. Sebaiknya perusahaan mempertahankan kepemilikan institusi yang sekarang cenderung
2. Dalam meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan mengukur kinerja keuangan tidak hanya *return on equity* (ROE) saja sebaiknya *return on asset* (ROA), ROI juga di hitung dan memperhatikan variabel lain seperti Rasio Likuiditas yang diukur dengan aktiva lancer dibagi kewajiban lancer dikali 100%, rasio solvabilitas yang diukur dengan modal sendiri dibagi total hutang dikali 100%, rasio rentabilitas yang diukur dengan laba usaha dibagi assets dikali 100%, begitu juga variabel rasio aktivitas, rasio pasar dan rasio pertumbuhan.
3. Dalam meningkatkan nilai perusahaan sebaiknya perusahaan tidak hanya menghitung PBV saja sebaiknya PER juga dihitung dan perusahaan harus memperhatikan variabel lain seperti Nilai intrisik yang diukur dari bahan yang digunakan dalam pembuatannya dan variabel nilai nominal merupakan nilai yang tertulis pada setiap mata uang.
4. Dalam meningkatkan kinerja keuangan sebaiknya perusahaan tidak perlu memperhatikan kepemilikan institusi karna pengaruhnya rendah, meskipun kepemilikan institusinya terkonsentrasi lebih dari 20% tidak menjamin akan memberikan pengaruh yang besar pula terhadap kinerja keuangan sebaiknya perusahaan memperhatikan variabel lain selain kepemilikan institusi seperti variabel kepemilikan manajerial yang diukur dengan kepemilikan saham yang dimiliki oleh orang yang ada di dalam perusahaan dan variabel kepemilikan publik yang diukur dengan kepemilikan saham yamg dimiliki oleh masyarakat.
5. Dalam meningkatkan nilai perusahaan sebaiknya perusahaan tidak memperhatikan kepemilikan institusi meskipun kepemilikannya terkonsentrasi lebih dari 20% tetapi memberikan pengaruhnya rendah, sebaiknya berusahan memperhatikan variabel lain seperti variabel kepemilikan manajerial yang diukur dengan kepemilikan saham yang dimiliki oleh orang yang ada di dalam perusahaan dan variabel kepemilikan publik yang diukur dengan kepemilikan saham yamg dimiliki oleh masyarakat.
6. Dalam meningkatkan nilai perusahaan sebaiknya perusahaan tidak perlu memperhatikan variabel kinerja keuangan karna pengaruhnya sangat

rendah, sebaiknya berusahan memperhatikan variabel lain seperti Rasio Likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas,rasio aktivitas, rasio pasar dan rasio pertumbuhan dengan meningkatkan rasio-rasio tersebut nilai perusahaan kemungkinan aan meningkat dan sebaiknya dalam meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan memperhatikan tingkat pengembalian modal. Karena kebanyakan investor lebih menginginkan tingkat pengembalian yang maksimal daripada pertumbuhan dari perusahaan itu sendiri.

7. Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan tidak perlu terlalu memperhatikan variabel kepemilikan institusi dan kinerja keuangan karena kedua variabel tersebut memberikan pengaruh yang sangat rendah terhadap nilai perusahaan. Sebaiknya perusahaan memperhatikan variabel lain seperti Nilai intrisik, nilai nominal, rasio likuidasi, kepemilikan manajerial, kepemilikan pablik, asio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio pertumbuhan.

VI. Daftar Pustaka memuat sumber-sumber yang dikutip di dalam penulisan artikel. Hanya sumber yang diacu yang dimuat di daftar referensi ini.
Lampiran memuat tabel,gambar, dan instrumen riset yang digunakan.

Tabel 1.1
Kepemilikan Institusi, Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan
Per Perusahaan Tahun 2009-2010

No	Kode	INST		Ket	ROE		Ket	PBV		Ket
		2009	2010		2009	2010		2009	2010	
1	AGRO	96.73	96.77	>20 %	0.63	5.04	↑	1.37	2.07	↑
2	BABP	67.07	67.07	>20 %	0.93	1.70	↑	0.10	1.06	↑
3	BACA	61.37	77.68	>20 %	4.45	4.26	↓	9.64	8.43	↑
4	BAEK	99.96	99.96	>20 %	16.51	12.86	↓	3.59	2.90	↓
5	BBRI	56.78	56.75	>20 %	26.81	31.28	↑	3.46	3.53	↓
6	BEKS	79.26	98.69	>20 %	28.88	-34.55	↓	-1.74	3.84	↑
7	BKSW	76.08	69.63	>20 %	2.23	0.68	↓	2.60	3.66	↑
8	BNBA	90.91	90.91	>20 %	6.97	6.21	↓	0.74	0.80	↑
9	BSWD	94.73	94.73	>20	12.22	11.01	↓	1.72	1.63	↓

				%						
10	MEGA	57.82	57.82	>20 %	15.79	21.79	↑	2.15	2.31	↑

Sumber : IDX, LKT (Dimodivikasi)

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Sumber	Judul	Hasil
Kepemilikan Institusi & Kinerja Keuangan				
1	Taufan Tiast	Jurnal Ekonomi	Manajemen La Sebagai Hubungan Ukuran Institusional Den Keuangan	kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
Kepemilikan Institusi & Nilai Perusahaan				
2	Myron B Sol Sanz. 2000	Jurnal Keuangar	Ownership Cc Corporate Cont and Firm Value	Nilai Perusahaan akan meningkat jika institusi yang ef menjadi alat monitoring perusahaan.
3	F.J.L. Itturia Sanz. 2000	Journal Bisnis	Ownership corporate Corporate Value Inve Tment : A S Simulataneous Analysis	Kepemilikan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusal
4	Sri Safya Pancawati H 2011	Jurnal Dinamika dan Perbankan	Kepemilikan Kebijakan Kebijakan Utan Perusahaan Ownership Dividend Policy Policy and Firm	Variabel kepemilikan institusi tidak terbukti memper perusahaan, artinya tinggi rendahnya kepemilikan s investorinstitusi tidak berkaitan dengan tinggi rend perusahaan.
5	Pancawati H 2009	Jurnal JAI	Determinan Perusahaan	2 Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh ter perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin m kepemilikan saham suatu perusahaan oleh man mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan. 3 Kepemilikan Institusi signifikan berpengaruh nega nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin m kepemilikan saham perusahaan olah institusi mengakibatkan nilai perusahaan akan semakin mer
Kinerja Keuangan & Nilai Perusahaan				
6	Puwanenthir	Journal of Arts,	CAPITAL STRUC	Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat

	Pratheepkan Department Accounting, University of Sri Lanka	Commerce	FINANCIAL PERFORMANCE EVIDENCE SELECTED COMPANIES IN COLOMBO EXCHANGE SRI	laporan keuangan yng dikeluarkan secara priodi keuangan berupa neraca, rugi-laba, arus kas, dan modal yang secara bersama-sama memberikan suat tentang posisi keuangan perusahaan, informasi yang dalam laporan keuanmgan digunakan investor untuk perkiraan tentang laba dan deviden dimasa mendatan atas penilaian tersebut. Dalam menilai struktur optimal perusahaan dan untuk menangkap efek ambang uta nilai perusahaan. (Brigham dan Houston, 2006).
7	Teddy Chan	Jurnal Akunt Keuangan Volu Agustus 2008	Pengaruh Aktiva terhada Keuangan d Perusahaan	Kinerja Keuangan yang bagus dari perusahaan fundamental Perusahaan yang baik sehingga akan sinyal positif bagi investor dan seterusnya akan m Nilai perusahaan.Peningkatan Nilai perusahaan te kinerja keuangan perusahaan.Kinerja Keuangan perus baik akan bisa meningkatkan nilai perusahaan jika di produktivitas aktiva. Indahwati (2004).
8	Priyo Darm Rina Y.Asma (2008)	Jurnal Akuntansi	Analisis Pengar Keuangan terhadap Kapital dan Nilai Perusa Perusahaan Reta	Variabel independen Kinerja Keuangan / ROA b secara signifikan terhadap kedua variable dependen pasar dan nilai perusahaan
9	Ni Wayan Y Made Wirakusuma	Jurnal Akuntansi	Pengaruh Kinerja terhadap Nilai dengan m Corporate responsibility corporate sebagai pemoderasi.	Kinerja Keuangan terbukti berpengaruh terha Perusahaan

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kepemilikan Intitusi (X)	Kepemilikan Institusi adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan asset management. Tingkat kepemilikan institusi yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh	• Kepemilikan Menyebar • Kepemilikan Terkonsentrasi	

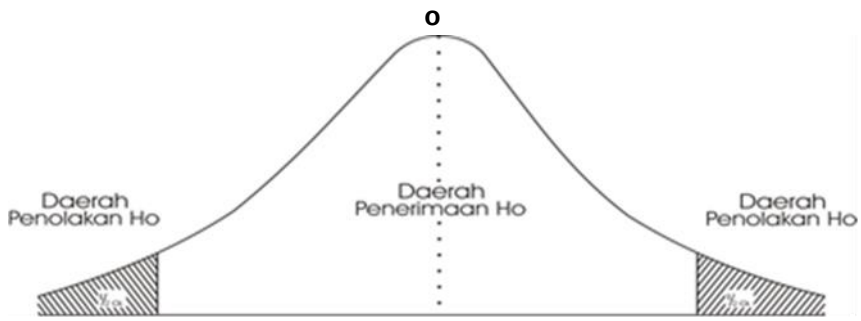
	pihak investor institusi sehingga dapat menghalangi prilaku opportunistic manajer. Perusahaan dengan kepemilikan institusi yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. (Lauterbach, 2011).	*institusional ownership* (IO)= Kepemilikan Institusi / Total Kepemilikan X 100%	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan atuau potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan (Orniati, 2009). Irham Fahmi (2011 : 137) menyatakan bahwa ROE adalah : "rasio return on equity (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekiutas."	• Tigkat Profitabilitas. $ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio
Nilai Perusahaan (Z)	Modigliani dan Miller dalam Ulupui (2007) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh earnings power dari aset perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi earnings power semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan.	• Nilai Pasar • Nilai Buku $PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rasio

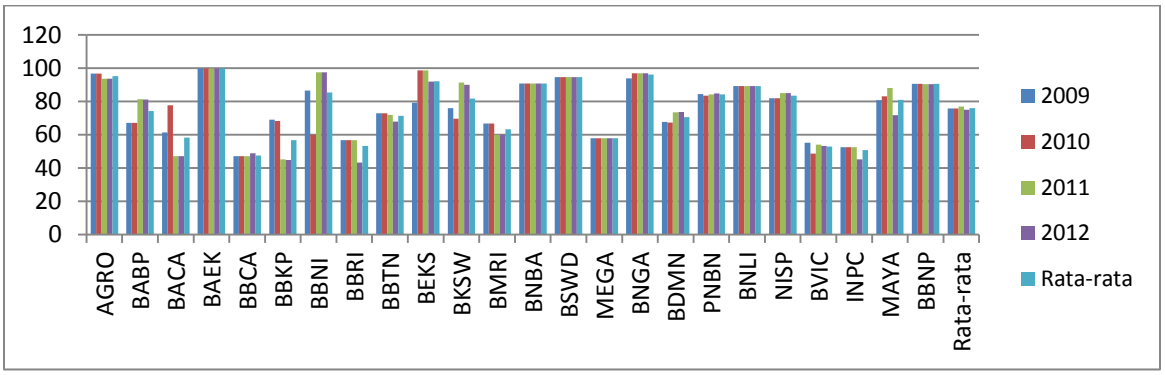
Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Perusahaan	Listing
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga tbk.	08 Agustus 2003
2	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk.	15 Juli 2002
3	BACA	PT Bhakti Capital Indonesia Tbk.	04 Oktober 2007
4	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.	08 Januari 2008
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
6	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.	10 Juli 2006

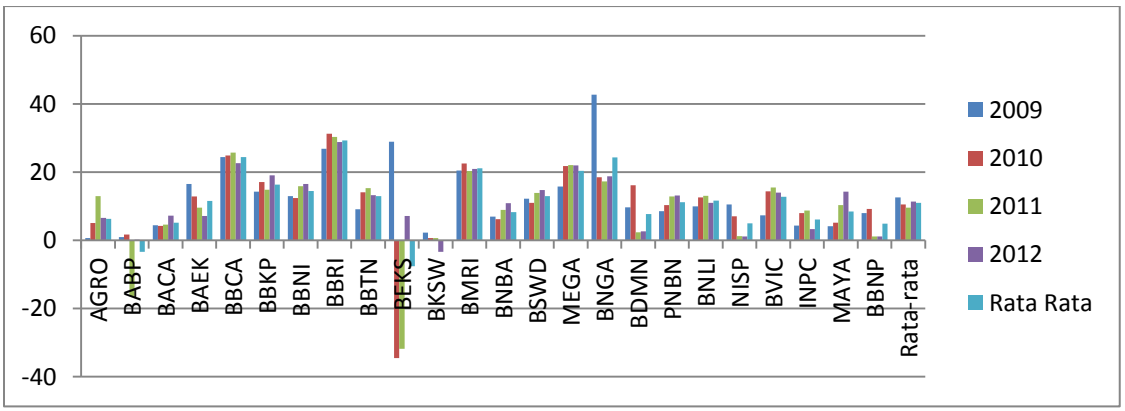
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia tbk.	25 November 1996
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 November 2003
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	17 Desember 2009
10	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk	13 Juli 2001
11	BKSW	PT Bank QNB Kesawan Tbk	21 November 2002
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero)	14 Juli 2003
13	BNBA	PT Bank Bumi Astra Tbk	31 Desember 2006
14	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk	01 Mei 2002
15	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	12 Maret 2008
16	MCOR	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	03 Juli 2007
17	MEGA	PT Bank Mega Tbk	17 April 2000
18	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	15 Desember 2006
19	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29 November 1989
20	BDMN	Bank Danamon Tbk	06 Desember 1989
21	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
22	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
23	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk	21 November 1989
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20 Oktober 1994
25	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30 Juni 1999
26	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29 Agustus 1990
27	BCIC	Bank Mutiara Tbk	25 Juni 1997
28	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Agustus 1997
29	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan	10 Januari 2001
30	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	13 Desember 2010
31	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012
32	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	8 Juli 2010

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
o

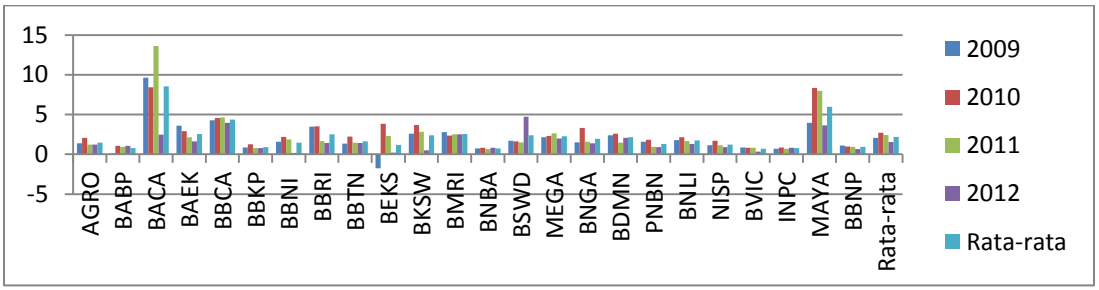




Gambar 4.1
Hasil Kategorisasi Kepemilikan Institusi
Pada Masing-Masing Perusahaan Perbankan



Gambar 4.2
Hasil Kategorisasi Kinerja Keuangan
Pada Masing-Masing Perusahaan Perbankan



Gambar 4.3
Hasil Kategorisasi Nilai Perusahaan
Pada Masing-Masing Perusahaan Perbankan

Tabel 4.5
Koefisien determinasi Kepemilikan institusi(X) terhadap
Kinerja keuangan (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364[a]	.132	.125	1,22375

a. Predictors: (Constant), X

Tabel 4.7
Pengaruh variabel kepemilikan institusi (X) dan kinerja keuangan (Y) terhadap Nilai perusahaan (Z)

Var	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh tidak langsung (melalui), dalam %		Pengaruh Tdk Langsung	Total (%)
			X	Y		
X	-0,277	7,67	-	-3,18	-3,18	4,49
Y	0,316	9,99	-3,18	-	-3,18	6,81
Total Pengaruh						**11,30%**

Gambar 4.7
Diagram jalur Kepemilikan Institusi (X) dan Kinerja Keuangan (Y) Terhadap Nilai Perusahaan (Z)

Tabel 4.11
Koefisien determinasi

Kepemilikan Institusi dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai perusahaan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336[a]	.113	.097	,34260

b. Predictors: (Constant), Y, X

DAFTAR PUSTAKA

Adhitama, Wiwin dan Eko A. Sudaryono. 2005. Faktor-faktor yang mempengaruhi Frice Earning Ratio Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis & Manajemen.*

Brigham, E.F & Houston. 2011. Essensials of Financial Management. Thomson, US of Amerika. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Chandra, Teddy. 2008. Pengaruh Produktifitas Aktiva Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Teknologi dan Manajemen Informatika*.

Gujardi Damodar N. (2004). Basic Econometrics. Singapore. Mc Graw Hill.

Harahap, S. Syafri. 2009. Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hardiningsih, Pancawati. 2009. Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal JAI*, Vol.5, No.2, Juli 2009: 231-250. Semarang.

Harjito, D. Agus & Martono. 2011. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Cetakan pertama. Penerbit : Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Haruman, Tendi. 2008. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap keputusan keuangan dan nilai perusahaan, survey pada perusahaan manufaktur di PT. Bursa Efek Indonesia. Finance and Banking Journal, Vol. 10 No. 2 Desember 2008.

Lucyanda, Jurica dan Ditya Anggriawan 2011. Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan dan Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap keputusan Perusahaan Melakukan Stock Split. *Jurnal Akuntansi.*

Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang Dari 1 Triliun). Jurnal Bisnis dan Strategi.

Melinda, F. Ida dan Bertha S. Sutejo. 2008. Interpedensi Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. Manajemen & Bisnis.

Moh Nazir. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Orniati, Yuli. 2009. Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis.*

Pujianti, Diyah & Erman Windar. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis & Akuntansi Ventura.*

Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Graha Ilmu.

Situs Resmi Bursa Efek Indonesia. Http://www.idx.co.id.

Sugiyono. 2009. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sujoko. 2006. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Interen dan Faktor eksteren Terhadap Nilai Perusahaan. Ekuitas.

Tarjo. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusiona dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital". Simposium Nasioanal Akuntansi XI. Pontianak.

Ulupui. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap return saham. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol.2 No.1. Januari.

Umi, Narimawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Unikom. Genesis, Bekasi.

Wilid, Subramanyamm Halsey. 2005. Analisis Laporan Keuangan (Edisi Bahasa Inggris: Financial Statetmen Analysis). Salemba Empat.

Usman, Bahtiar. 2003. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-bank di Indonesia. *Media Riset Bisnis dan Manajemen.*

Yuningsih, Ni wayan & Wirakusuma, Made Gede. 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan Corporate Social Responsibility dan good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana.

.